

**MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF *EVERYONE IS A TEACHER HERE* DAN
MEDIA GAMBAR PADA MATERI STRUKTUR DAN FUNGSI PADA TUMBUHAN
KELAS VIII J SEMESTER GANJIL TAHUN AJARAN 2018/2019 DI SMPN 1
KARANGTANJUNG**

**THE TYPE OF COOPERATIVE LEARNING *EVERYONE IS A TEACHER AND
IMAGE MEDIA AT STRUCTURE MATERIAL AND PLANT NET WORK CLASS
VIII J ODD SEMESTER 2018/2019 IN MIDLE SCHOOL 1 KARANGTANJUNG***

Wiwin Pertiwi

Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Karangtanjung Pandeglang Banten

Email: wiwinpertiwi76@yahoo.com

ABSTRACT

The low reading interest, motivation, and student learning readiness in school are some of the factors that cause the process of learning to be hampered and the difficulty of these students in mastering the material, especially the structure and function of plants. This is intended by 78% of class VIII J students who have not achieved the minimum completeness criteria. The purpose of this Classroom Action Research (CAR) is to increase student learning outcomes in the material structure and function of plants through cooperative learning, everyone is a teacher here and the use of media images. In this study PTK was conducted in 2 cycles and the instruments used were multiple choice tests and student questionnaires. The results of the study showed that cooperative learning for everyone is a teacher here and the media image can improve students' cognitive learning outcomes by 12.37%. The results of the learning questionnaire showed satisfactory results because some students gave a positive response to the application of learning with everyone is a teacher here and media images.

Keywords: Learning Outcomes, everyone is a teacher here, picture media, structure and function of plant tissue, and Classroom Action Research

ABSTRAK

Rendahnya minat baca, motivasi, dan kesiapan belajar siswa di sekolah merupakan beberapa faktor yang menyebabkan proses belajar mengajar terhambat dan sulitnya siswa tersebut dalam menguasai materi terutama struktur dan fungsi pada tumbuhan. Hal ini ditunjukkan oleh adanya 78 % siswa kelas VIII J yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal. Tujuan dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah peningkatan hasil belajar siswa pada materi struktur dan fungsi pada tumbuhan melalui pembelajaran kooperatif *everyone is a teacher here* dan penggunaan media gambar. Dalam penelitian ini PTK dilakukan sebanyak 2 siklus dan instrumen yang digunakan adalah tes pilihan ganda dan angket siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif *everyone is a teacher here* dan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa sebanyak 12,37 %. Hasil angket pembelajaran

menunjukkan hasil yang memuaskan karena sebagian siswa memberikan respon yang positif terhadap penerapan pembelajaran dengan *everyone is a teacher here* dan media gambar.

Kata kunci : Hasil Belajar , *everyone is a teacher here* , media gambar , struktur dan fungsi jaringan tumbuhan, penelitian tindakan kelas

PENDAHULUAN

Konsep yang dipelajari oleh siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPA terpadu diantaranya adalah materi tentang struktur dan fungsi jaringan pada tumbuhan, tetapi masih banyak siswa yang belum menguasai materi tersebut. Proses pembelajaran siswa selama ini tanpa adanya variasi dan dilakukan hanya menggunakan metode ceramah. Berdasarkan hasil evaluasi belajar terhadap 38 siswa kelas VIII J diperoleh informasi bahwa 22 % siswa yang mencapai nilai di atas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan, yang mendapatkan nilai 80 hanya 7 orang, yang sesuai dengan KKM yaitu 77. Penggunaan metode ceramah ini, menjadikan siswa kurang aktif. Selama proses pembelajaran di kelas siswa yang aktif adalah yang tergolong pandai. selain itu metode ceramah memiliki kelemahan seperti yang dikemukakan oleh Sanjaya (2006:148) diantaranya yaitu : dapat menyebabkan verbalisme, materi yang dikuasai siswa hanya terbatas, tidak bisa menjadi tolak ukur apakah materi yang berikan sudah dipahami atau belum, merupakan metode yang membosankan.

Kesulitan siswa dalam memahami materi struktur dan fungsi pada tumbuhan

dengan menggunakan metode ceramah adalah karena siswa tidak sanggup atau merasa kesulitan dalam menghafal istilah yang ada yang sesuai dengan gambar. Menurut Subini (2011) kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana kompetensi atau prestasi yang dicapai tidak sesuai dengan kriteria standar yang telah ditetapkan. Kondisi yang demikian umumnya disebabkan oleh faktor biologis atau fisiologis. Faktor biologis terutama berkenaan dengan kelainan fungsi otak seperti gangguan perkembangan bicara, membaca, menulis, pemahaman, dan berhitung. Faktor Fisiologis seperti gangguan penyakit dapat menyebabkan siswa tidak dapat belajar dengan baik, kekurangan gizi dapat menyebabkan seseorang lekas lelah, mudah mengantuk, dan sukar menerima pelajaran.

Siswa sangat merasa kesulitan dengan materi yang didapatkan tentang struktur dan fungsi jaringan pada tumbuhan dengan menggunakan metode ceramah, karena materi yang disampaikan berupa penjelasan satu arah oleh guru, tanpa melibatkan siswa, sehingga siswa merasa kesulitan dengan penerimaan materi. Materi yang disampaikan berarti harus dengan menggunakan metode lain yang

memang dapat merangsang siswa untuk belajar lebih semangat atau lebih giat atau lebih faham tentang materi yang di ajarkan. Agar didapatkan hasil belajar yang lebih maksimal.

Oleh karena itu guru harus dapat menggunakan metode dan media tepat yang dapat meningkatkan kemampuan atau pemahaman siswa dalam proses pembelajaran tersebut. Menurut Warsono (2014) Pembelajaran *everyone is a teacher here* adalah teknik pembelajaran pertanyaan atau kuis yang diterapkan kepada siswa secara individu. Pembelajaran tersebut memiliki beberapa keunggulan yaitu pembelajaran berpusat pada siswa, siswa menemukan bukan menerima pembelajaran, dan sangat menyenangkan dan mengoptimalkan potensi siswa. Silberman (2013) menyebutkan manfaat strategi pembelajaran *everyone is a teacher here* yaitu : meningkatkan partisipasi kelas baik keseluruhan dan individu, mengaktifkan peserta didik, dan membangkitkan respon siswa.

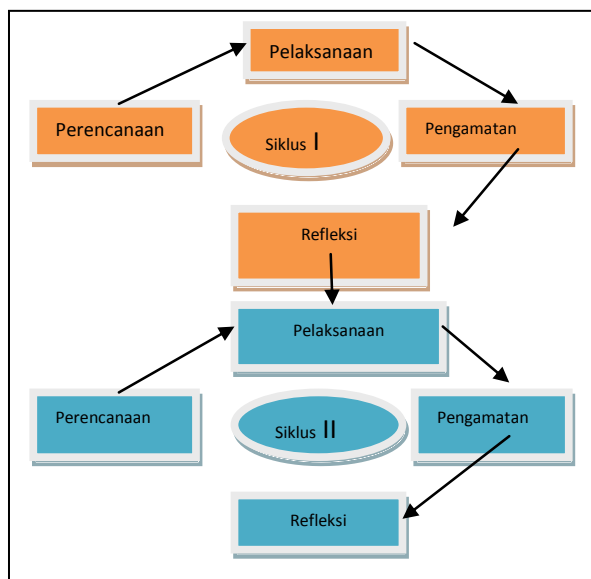
Media yang dipergunakan salah satunya adalah media gambar. Menurut pendapat Rustaman (2005), gambar adalah segala sesuatu yang berwujud visual berbentuk dua dimensi yang menjadi curahan perasaan dan pikiran. Media gambar berfungsi dalam memperjelas informasi yang diberikan secara verbal,

meningkatkan perhatian/motivasi siswa, meningkatkan efektifitas penyampaian informasi kepada siswa, menambah variasi penyajian materi, kemudahan materi untuk dicerna, memeberikan keingintahuan siswa, dan memberikan stimulus kepada siswa.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka perlu dilakukan penelitian tindakan kelas berupa penerapan model pembelajaran kooperatif *everyone is a teacher here* dan media gambar pada struktur dan fungsi pada tumbuhan kelas VIII J SMPN 1 Karangtanjung Tahun ajaran 2018/2019.

METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SMPN 1 Karangtanjung pada kelas VIII J semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019. Subyek penelitian adalah hasil belajar kognitif siswa kelas VIII J SMPN 1 Karangtanjung tahun pelajaran 2018/2019 dengan jumlah siswa 38 orang terdiri dari 18 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan. Sumber data berupa data kuantitatif dan kualitatif yang diperoleh dengan menggunakan tes pilihan ganda untuk hasil belajar kognitif dan angket untuk kulitatif. Tahapan penelitian dapat dilihat pada gambar 1



Gambar 1. Proses siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Soal pilihan ganda terdiri dari 20 soal dengan jenjang C1 sampai dengan C4, jenjang C1 terdiri dari 10 soal, jenjang C2 terdiri dari 6 soal, jenjang C3 terdiri dari 2 soal, dan jenjang C4 terdiri dari 2 soal. Soal pilihan ganda yang sama diberikan pada siswa dipelaksanaan pra siklus, siklus I, dan siklus II. Angket terdiri dari 5 pernyataan dengan frekuensi setuju dan tidak setuju yang diberikan pada siswa dipelaksanaan siklus I dan siklus II.

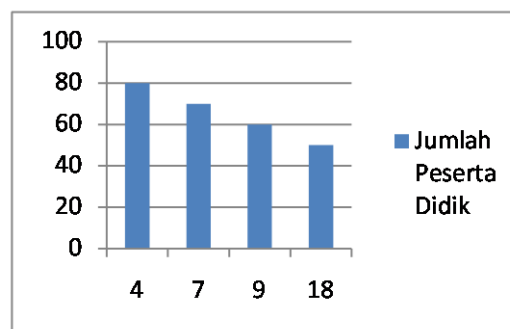
Prosedur penelitian, penerapan pembelajaran yaitu menggunakan pembelajaran kooperatif *Everyone is a teacher here* dan media gambar melalui 2 siklus yaitu siklus I (pertemuan 1 dan pertemuan 2) dan siklus II (pertemuan 1 dan pertemuan 2), yang masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, tindakan/pelaksanaan, observasi/pengamata

n, dan refleksi. Kegiatan penelitian ini di amati oleh observer (teman sejawat mata pelajaran), untuk mengetahui dan memberikan masukan terkait dengan proses pembelajaran yang berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Deskripsi Kondisi Awal

Peningkatkan hasil belajar siswa pada materi struktur dan fungsi jaringan tumbuhan di kelas VIII J masih rendah, hal itu bisa diketahui dari hasil evaluasi pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah, dimana 38 siswa hanya 7 siswa yang mendapatkan nilai 80 sesuai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 77. Siswa yang belum mendapatkan nilai sesuai dengan kriteria yang diharapkan adalah karena mereka merasa belajar itu sangat membosankan dan merasa jenuh sehingga ketika pelaksanaan pembelajarannya seperti tidak serius dan tidak memperhatikan. Sehingga didapatkan nilai yang tidak maksimal seperti pada gambar 2.



Gambar 2. Nilai Pra Siklus

Tahapan kegiatan pembelajaran pada pra siklus

Berdoa

Presensi

Memotivasi

Tahukah kalian apakah yang dimaksud dengan jaringan?

Apersepsi

Tanaman padi mampu menghasilkan beras yang kemudian kita masak menjadi nasi, yang berfungsi sebagai sumber karbohidrat. Pernahkah kamu berfikir bagaimana padi dapat menghasilkan beras? Dimanakah proses tersebut berlangsung? Bagian manakah dari tumbuhan yang berperan untuk proses tersebut?

Kegiatan inti

1. Guru membimbing siswa untuk membaca buku tentang materi yang akan disampaikan.
2. Siswa mengingat tentang materi yang telah dibaca.
3. Guru dan siswa melakukan Tanya jawab mengenai materi yang disampaikan.
4. Siswa mengerjakan Lembar tes yang tersedia

Kegiatan penutup

1. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi tentang struktur jaringan tumbuhan dan fungsinya
2. Guru memberikan arahan untuk materi yang akan datang
3. Doa

b. Siklus I

Berdoa

Presensi

Memotivasi

Tahukah kalian apakah yang dimaksud dengan jaringan?

Apersepsi

Tanaman padi mampu menghasilkan beras yang kemudian kita masak menjadi nasi, yang berfungsi sebagai sumber karbohidrat. Pernahkah kamu berfikir bagaimana padi dapat menghasilkan beras? Dimanakah proses tersebut berlangsung? Bagian manakah dari tumbuhan yang berperan untuk proses tersebut?

Kegiatan inti

1. Guru memperlihatkan gambar struktur dan jaringan dan seluruh siswa memperhatikan dengan seksama
2. Guru memotivasi siswa, untuk bertanya seperti : “ Apakah perbedaan struktur dan jaringan pada akar, batang, dan daun memiliki fungsi yang sama?

Bagaimana jika salah satu jaringan tidak terdapat pada tumbuhan tersebut?

1. Guru membagikan kertas atau indeks kepada siswa untuk menuliskan pertanyaan
2. Guru meminta siswa untuk mengumpulkan kembali kertas yang berisi pertanyaan.
3. Guru membagikan kembali soal yang telah dikumpulkan secara acak,

- sehingga siswa mendapatkan soal temannya.
4. Guru membagi kelompok menjadi 8 kelompok.
 5. Peserta didik berdiskusi dengan teman kelompoknya, jika sulit menemukan jawaban.
 6. Guru meminta siswa untuk menjawab soal di depan kelas
 7. Siswa memberikan tanggapan untuk setiap soal yang dibacakan temannya di depan kelas.
 8. Guru membagikan LKPD
 9. Guru mengontrol dan mengawasi setiap kegiatan siswa dalam mencari pengetahuan dan memfasilitasi terjadinya interaksi antar siswa dengan guru, sumber dan tema kelompoknya.
 10. Guru mengitruksikan kepada siswa untuk mempersiapkan hasil diskusi dan menginformasikannya kepada kelompok yang lain (kelompok 1,2,3, dan 4)
 11. Guru memberikan *reward* untuk setiap hasil karya dari siswa.

Kegiatan penutup

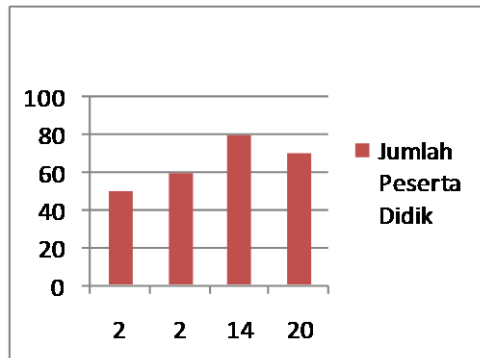
1. Guru meminta beberapa siswa menyimpulkan materi struktur dan fungsi jaringan pada tumbuhan
2. Guru memberikan penguatan dengan menyimpulkan materi secara umum.
3. Guru memberikan angket kepada siswa

4. Guru memberikan arahan untuk materi yang akan datang,.

Doa

Setelah dicobakan dengan menggunakan pembelajaran kooperatif *everyone is a teacher here* dan media gambar, terdapat peningkatan jumlah siswa yang mendapatkan nilai lebih dari kriteria ketuntasan minimal, walaupun perolehan tersebut masih jauh dari tujuan yang diharapkan, jumlah siswa yang memperoleh nilai di atas kriteria ketuntasan minimal masih jauh lebih rendah dibandingkan dengan jumlah peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal. Hal ini karena masih ada siswa yang belum dapat mengikuti aturan dalam metode pembelajaran kooperatif *everyone is a teacher here*, masih banyak siswa yang bingung, hal ini dapat dilihat dari aktifitas siswa yang tidak pada tempatnya, sehingga proses pembelajaran tidak maksimal.

Berdasarkan gambar 3 diagram batang siklus I yang disajikan bahwa dari 38 siswa yang sudah mendapatkan nilai 80 sebanyak 14 orang, sedang 24 siswa lainnya masih belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yaitu 77.



Gambar 3. Nilai Siklus I

c. siklus II

Berdoa

Presensi

Memotivasi

Tahukah kalian apakah yang dimaksud dengan jaringan?

Apersepsi

Tanaman padi mampu menghasilkan beras yang kemudian kita masak menjadi nasi, yang berfungsi sebagai sumber karbohidrat. Pernahkah kamu berfikir bagaimana padi dapat menghasilkan beras? Dimanakah proses tersebut berlangsung? Bagian manakah dari tumbuhan yang berperan untuk proses tersebut?

Kegiatan inti

1. Guru memperlihatkan gambar struktur dan jaringan dan seluruh siswa memperhatikan dengan seksama
2. Guru memotivasi siswa, untuk bertanya seperti : “ Apakah perbedaan struktur dan jaringan pada akar, batang, dan daun memiliki fungsi yang sama?

Bagaimana jika salah satu jaringan tidak terdapat pada tumbuhan tersebut?

3. Guru membagikan kertas atau indeks kepada siswa untuk menuliskan pertanyaan
4. Guru meminta siswa untuk mengumpulkan kembali kertas yang berisi pertanyaan.
5. Guru membagikan kembali soal yang telah dikumpulkan secara acak, sehingga siswa mendapatkan soal temannya.
6. Guru membagi kelompok menjadi 8 kelompok.
7. siswa berdiskusi dengan teman kelompoknya, jika sulit menemukan jawaban.
8. Guru meminta siswa untuk menjawab soal di depan kelas siswa memberikan tanggapan untuk setiap soal yang dibacakan temannya di depan kelas.
10. Guru membagikan LKPD
11. Guru mengontrol dan mengawasi setiap kegiatan siswa dalam mencari pengetahuan dan memfasilitasi terjadinya interaksi antar siswa dengan guru, sumber dan tema kelompoknya.
12. Guru mengintruksikan kepada siswa untuk mempersiapkan hasil diskusi dan menginformasikannya kepada kelompok yang lain (1,2,3,dan 4)
13. Guru memberikan *reward* untuk setiap hasil karya dari siswa.

Kegiatan Penutup

1. Guru meminta beberapa siswa menyimpulkan materi struktur dan fungsi jaringan pada tumbuhan
2. Guru memberikan penguatan dengan menyimpulkan materi secara umum.
3. Guru memberikan angket kepada siswa
4. Guru memberikan arahan untuk materi yang akan datang,.

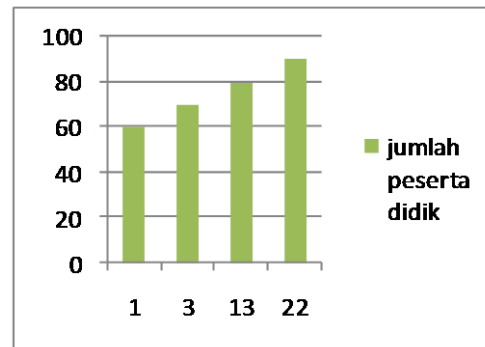
Doa

Pelaksanaan siklus II di laksanakan karena hasil yang didapat di siklus I tidak sesuai dengan tujuan yang di harapkan, pada pelaksanaan siklus II masih dengan menggunakan metode dan media yang sama, siswa merasa lebih terbiasa, lebih tertarik, dan merasa lebih terarah dalam melaksanakan proses pembelajarannya, sehingga mereka merasa bahwa mereka sangat membutuhkan pemahaman setelah mempelajari materi tersebut.

Hal ini dapat dilihat dari hasil yang diperoleh siswa. Jumlah siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM lebih banyak dibandingkan dengan jumlah siswa dengan nilai di bawah KKM

Dari 38 siswa yang sudah mendapatkan nilai 90 adalah 22 orang, nilai 80 sebanyak 12 orang, sedang 4 siswa lainnya masih belum mencapai (KKM) yaitu 77. Data

tersebut dapat dilihat di gambar 4 diagram batang siklus II



Gambar 4. Nilai Siklus II

Bilamana dilihat dari hasil siswa pada Pra siklus berupa pre tes, siklus I, dan siklus II, ada perbedaan hasil yang didapatkan yaitu adanya peningkatan hasil belajar, yang diawali dari peningkatan di siklus I walaupun hasilnya tidak sesuai dengan tujuan yang di harapkan tetapi tetap ada suatu peningkatan setelah dilakukan pra siklus berupa pre tes. Karena hasil yang belum maksimal di siklus tersebut, maka dilaksanakan siklus II sebagai upaya yang diharapkan agar mendapatkan hasil sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Dan berdasarkan hasil dari siklus II, maka didapatkan perolehan hasil belajar siswa yang lebih baik yaitu jumlah siswa dengan nilai di atas KKM lebih banyak dibandingkan dengan siswa yang memperoleh nilai yang di bawah KKM.

Walaupun peningkatan hasil belajar antar siklus sedikit, dapat di katakan bahwa belajar dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif *everyone is a*

teacher here dan media gambar, dapat meningkatkan hasil belajar.

Dari semua data yang dipaparkan, dapat kita ketahui bahwa sebelum pelaksanaan tindakan dengan setelah pelaksanaan tindakan terjadi kenaikan hasil belajar siswa jika dilihat dari hasil pembelajaran, baik dilihat dari hasil tes dan hasil non tes, untuk lebih jelasnya dapat dilihat di bawah ini. Kenaikan hasil tes antara siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel.

Tabel 1. Hasil pra siklus, siklus I dan siklus II

Hasil	Pra siklus	Siklus I	Siklus II
Rata-rata nilai	60,00	72,10	84,47
Peningkatan poin	-	12,10	24,47

Pada tabel di atas dapat dilihat dari 38 peserta didik, pada pra siklus mendapatkan rata-rata nilai 60,00, setelah diberikan tindakan pada siklus I peserta didik mendapatkan nilai rata-rata 72,10 berarti mengalami peningkatan 12,10 dari pra siklus. Dilanjutkan pada siklus II, peserta didik mendapatkan nilai rata-rata sebesar 84,47 dan mengalami peningkatan poin sebesar 24,47.

Pemahaman dan keaktifan dari tiap peserta didik sangat terlihat ketika proses

pembelajaran, karena mereka diberikan tugas dan tanggung jawab yang harus dikerjakan oleh masing-masing dan harus dikomunikasikan di dalam kelompoknya serta harus mampu untuk dapat mempresentasikan secara umum. Kegiatan tersebut tentunya akan menuntut peserta didik harus mengerjakan secara maksimal.

Ketika proses pelaksanaan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar), dimulai dari tahapan menyampaikan tujuan pembelajaran, membagi kelompok, membagikan tugas ke tiap kelompok, mendiskusikan materi dengan menggunakan pembelajaran kooperatif dengan media gambar, menuliskan hasil diskusi kelompok, dan mempresentasikan hasil. Mereka sangat menikmati tahapan tersebut.

Pemahaman dan keaktifan dari tiap peserta didik sangat terlihat ketika proses pembelajaran, karena mereka diberi tugas dan tanggung jawab yang harus dikerjakan oleh masing – masing dan harus dikomunikasikan didalam kelompoknya. Kegiatan tersebut tentunya akan menuntut peserta didik harus dapat mengerjakan secara maksimal.

KESIMPULAN

Pelaksanaan pembelajaran kooperatif *everyone is a teacher here* dan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi struktur dan

fungsi jaringan tumbuhan di kelas VIII J SMPN 1 Karangtanjung semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019. Pelaksanaan pembelajaran kooperatif *everyone is a teacher here* dan media gambar dapat diterima oleh siswa, sehingga mereka dapat belajar lebih semangat apabila dilihat dari proses dan hasilnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohamad. 1983. *Pengembangan Kurikulum di Sekolah*. Bandung. IKIP Bandung.
- Abruscato, J.1988. *Teaching Children Science*, Englewood Cliffs: Prentice Hall
- Budiningsih,C. Asri. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. PT. Rineka Cipta
- Driver, R. 1983. *The Pupil as Scientist?* The Open University Press: England
- Hariyanto. 2012. *Rekonstruksi Pendidikan di Abad Ke-XXI*. Makalah, Surabaya: Universitas Negeri Surabaya
- Hasibuan, J.J. dan Moedjiono. 1990. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Karim dkk. 2008. *Belajar IPA Membuka Cakrawala Alam Sekitar Kelas VIII*. Pusat Perbukuan. Jakarta.
- Muslikah, 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*.Yogyakarta:Interprebook
- National Research Council. 1996. *National Science Education Standards*. Washington D.C. National Academy Press.
- Rusmono.2012. *Strategi Pembelajaran Dengan Problem Based Learning Itu Perlu Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru*. Ghalia Indonesia.
- Rustaman Nuryani,2005.*Strategi Belajar Mengajar Biologi*.UM PRESS
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2011. *Konsep dan Model Pendidikan*

- Karakter. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya Wina.2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*.Prenadamedia Group.
- Silberman Mel. 2013. *Pembelajaran Aktif. 101 Strategi untuk mengajar secara aktif*.
- Subini. 2011.*Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*. Gudang Penerbit
- Warsono dkk. 2014. *Pembelajaran Aktif teori dan Asesmen*.PT. Remaja Rosdakarya.
- W. Winkel. 1989.*Psikologi Pengajaran*.Jakarta.Gramedia
- Zubaedah dkk. 2017. *Ilmu Pengetahuan Alam*. Puskurbuk. Balitbang. Kemendikbud